



# PERDAGANGAN PRIMATA

DI PALEMBANG, SUMATERA SELATAN





*Kukang/Malu-malu  
(Nycticebus coucang)*

## Pendahuluan

Kota Palembang, Sumatera Selatan, merupakan salah satu kota yang memegang peranan yang penting dalam jaringan perdagangan satwa liar di Indonesia. Seperti halnya kota-kota besar lainnya, di Palembang juga terdapat pasar burung. Meski pasar burungnya tergolong kecil, tetapi berbagai jenis satwa liar dengan mudah ditemui di pasar burung ini. Selain diperdagangkan untuk konsumsi lokal, satwa-satwa yang ada di pasar burung di Palembang juga dikirim ke Jawa terutama ke Jakarta dan Yogyakarta.

Pada bulan Maret hingga Mei 2012, ProFauna Indonesia dengan dukungan International Primate Protection League (IPPL) melakukan survey di Palembang untuk mengungkap perdagangan primata di ibu kota Propinsi Sumatera Selatan itu. Hasil survey tersebut diharapkan bisa dapat digunakan oleh pihak terkait atau aparat penegak hukum untuk mengambil kebijakan dan tindakan terhadap perdagangan primata di Palembang.

# Setiap Bulan Diperdagangkan Puluhan Ekor Kukang

Di Palembang terdapat dua pasar burung, yaitu pasar burung Cinde dan pasar burung 16 Ilir. Ukuran pasar burung Cinde lebih kecil dibandingkan dengan pasar burung 16 Ilir, karena hanya ada 7 kios yang menjual aneka jenis burung. Di pasar burung Cinde ini tidak ditemukan perdagangan primata. Umumnya yang diperdagangkan adalah jenis burung-burung berkicau dan unggas. Sewaktu dilakukan kunjungan selain ditemukan burung berkicau juga ditemukan beberapa jenis *parrot*, antara lain : bayan (*Eclectus roratus*), nuri kepala hitam (*Lorius lory*), perkici pelangi (*Trichoglossus haematodus*) dan kesturi ternate (*Lorius garrulus*).

Pasar Burung 16 Ilir merupakan pasar burung yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat. Jumlah kios di pasar burung ini tidak terlalu banyak, hanya sekitar 9 kios. Sebagian besar kios-kios tersebut menjual aneka jenis ikan hias dan unggas. Hanya satu kios yang biasa menjual mamalia dan primata. Pada hari Minggu, selain pedagang tetap, banyak pedagang satwa musiman yang berjualan di sekitar Pasar Burung 16 Ilir. Kebanyakan para pedagang musiman tersebut berasal dari kampung-kampung yang ada di sekitar Kota Palembang.



Meskipun kecil, pasar 16 Ilir dikenal sebagai salah satu pusat perdagangan satwa liar di Sumatera. Di pasar ini sangat mudah menemukan berbagai jenis primata yang diperdagangkan antara lain kukang (*Nycticebus sp*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), siamang (*Hylobates syndactylus*), Ungko (*Hylobates agilis*) dan lutung (*Trachypithecus auratus*). Selain primata, juga sering diperdagangkan jenis mamalia lainnya seperti kancil (*Tragululus sp*), trenggiling (*Manis javanica*) dan musang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*).



Siamang  
di pasar 16 Ilir Palembang

Di pasar burung 16 Ilir, hanya ada satu pedagang yang khusus menjual jenis-jenis primata, dan mamalia. Pedagang tersebut bernama Ujang. Umumnya satwa-satwa yang dijual oleh Ujang adalah termasuk jenis satwa yang dilindungi. Selain berdagang di pasar burung 16 Ilir, Ujang juga bertindak sebagai pengepul satwa untuk dikirim ke beberapa pasar burung di Jawa. Untuk jenis-jenis primata, terutama kukang (*Nycticebus sp*) ia sering mengirim ke pasar burung Pramuka, Jakarta. Sedangkan untuk jenis-jenis elang, Ujang biasanya mengirimnya ke Yogyakarta. Biasanya ia mengirim satwa-satwa tersebut menggunakan jasa bus malam tujuan Jawa.

Harga primata yang diperdagangkan di Pasar Burung 16 Ilir bervariasi. Variasi harga tersebut dipengaruhi oleh jenis, umur, status perlindungan dan ketersediaan primata. Semakin langka jenis primata tersebut maka akan semakin mahal harganya. Demikian juga semakin muda umur primata tersebut maka semakin mahal pula harga primata tersebut. Harga paling mahal adalah untuk primata langka yang berumur muda.

Harga seekor kukang di Palembang adalah Rp 150.000, siamang Rp 2 juta, monyet ekor panjang Rp 100.000 dan lutung Rp 150.000. Harga primata yang masih muda harganya lebih mahal dibandingkan yang sudah tua.



Dari kios milik Ujang di Pasar 16 Ilir, sedikitnya ia mampu menjual 20 ekor kukang dan 3 ekor lutung setiap bulannya. Untuk kukang kadang-kadang dia bisa menjual 50 ekor dalam sebulan. Kebanyakan kukang tersebut dikirim ke Jakarta. Sedangkan siamang tergantung ketersediaan barang, namun setidaknya sebulan sekali ia bisa menjual 1 ekor siamang.

**Tabel 1. Jumlah dan jenis satwa yang diperdagangkan di PB 16 Ilir dalam kunjungan pada bulan Maret 2012**

No	Jenis Satwa	Nama Ilmiah	Jumlah	Harga (Rp)
1	Kukang	<i>Nycticebus sp</i>	23	150.000-200.000
2	Siamang	<i>Hylobates syndactylus</i>	1	2.000.000
3	Lutung	<i>Trachypithecus auratus</i>	3	150.000
4	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	1	100.000
5	Kancil	<i>Tragulus sp</i>	5	700.000
6	Musang luwak	<i>Paradoxurus hermaphrodytus</i>	7	50.000-100.000
7	Elang ular	<i>Spilornis cheela</i>	3	200.000
8	Elang laut perut putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	1	250.000
9	Elang tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	1	150.000
10	Celepuk besar	<i>Otus sagittatus</i>	1	150.000

**Tabel 2. Jumlah dan beberapa jenis satwa yang diperdagangkan di PB Cinde dalam kunjungan pada bulan Maret 2012**

No	Jenis Satwa	Nama Ilmiah	Jumlah	Harga (Rp)
1	Bayan	<i>Eclectus roratus</i>	3	1.500.000
2	Nuri kepala hitam	<i>Lorius lory</i>	5	1.500.000
3	Perkici pelangi	<i>Trichoglossus haematodus</i>	7	800.000
4	Kesturi ternate	<i>Lorius garrulus</i>	4	800.000
5	Kucica hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>	15	400.000
6	Anis merah	<i>Zoothera citrina</i>	6	400.000-1.000.000

Kandang-kandang yang digunakan untuk mengurung primata yang diperdagangkan di Pasar Burung 16 Ilir sangatlah tidak layak. Kandang-kandang tersebut hanya berukuran 50 cm x 40 cm x 40 cm. Dalam kandang yang sempit itu diisi beberapa ekor primata, misalnya 10 ekor kukang dalam satu kandang. Dalam survey di bulan Maret 2012 ada seekor siamang muda terlihat sangat stress dan tersiksa dalam kandang sempit.

# Asal Primata dari Sekitar Kawasan Konservasi Alam

Primata-primata yang diperdagangkan di pasar burung 16 Ilir Palembang itu berasal dari berbagai daerah di wilayah Sumatera Selatan dan juga dari propinsi lainnya seperti Propinsi Jambi. Umumnya primata-primata tersebut

berasal dari wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, seperti Muara Dua, Pagar Alam, Lahat, dan Ogan Komering Ilir.

## Perdagangan Daging dan Otak Primata

Primata yang dijual di Palembang bukan hanya dijual sebagai satwa peliharaan saja, namun juga dikonsumsi daging dan otaknya. Primata yang dijual untuk diambil daging dan otaknya itu kebanyakan dari jenis monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*). Konsumen olahan monyet tersebut adalah para pelaut/awak kapal yang berasal dari China, Taiwan, Vietnam dan Korea. Ketika kapalnya bersandar di pelabuhan Palembang, biasanya mereka akan pergi ke pasar burung 16 Ilir untuk membeli monyet. Monyet-monyet tersebut biasanya langsung dibunuh di pasar burung atau kadang-kadang juga dibunuh di kapal mereka.



*Kepala monyet sebelum dibelah untuk diambil otaknya*

Para pelaut tersebut biasanya hanya akan mengambil otak monyet, yang diyakini dapat meningkatkan *vitalitas*.

Monyet-monyet yang berukuran remaja lebih disukai para pelaut-pelaut tersebut. Harga monyet yang diperdagangkan di pasar burung 16 Ilir untuk diambil otaknya itu harganya lebih tinggi dibandingkan monyet yang untuk hewan peliharaan. Sebagai gambaran, untuk monyet remaja harganya berkisar Rp.100.000 – Rp.200.000 bila untuk hewan peliharaan, tetapi bila untuk konsumsi otaknya harganya naik menjadi Rp. 350.000.

Dalam seminggu, setidaknya ada sekitar 10 ekor monyet yang dijual di Palembang, baik dijual dalam keadaan hidup ataupun untuk diambil otaknya.

Selain survey perdagangan daging monyet di Palembang, tim ProFauna juga melakukan survey di Jakarta. Perdagangan daging monyet di Jakarta terpusat di kawasan Jalan Mangga Besar, Lokasari, Jakarta Barat. Daging monyet tersebut dijual dalam bentuk sate dan abon. Sate daging monyet tersebut dijual di warung-warung tenda yang ada di Jalan Mangga Besar.

Biasanya penjual daging monyet tersebut juga menjual olahan daging satwa liar lainnya, misalnya biawak, ular, dan kalong. Selain sate monyet, di tempat tersebut juga bisa menyediakan otak monyet. Khusus otak monyet biasanya pembeli harus memesannya terlebih dahulu.

Menurut penjual sate monyet di Jakarta, makanan dari bahan daging monyet tersebut mempunyai khasiat yang berbeda-beda. Sate monyet dipercaya bisa meningkatkan vitalitas tubuh, sedangkan abon monyet untuk penambah nafsu makan. Untuk otak monyet dipercaya bisa berguna untuk mengatasi lemah syahwat/impotensi.



*Monyet ekor panjang dipotong untuk diambil otaknya*

Harga olahan monyet juga bervariasi, tergantung jenis olahannya. Harga sate monyet adalah Rp 40.000 per porsi (satu porsi isi 10 tusuk), dan harga abon adalah Rp 25.000 per bungkus.

Sedangkan harga otak monyet adalah Rp 300.000 hingga 500.000. Untuk meyakinkan bahwa sate dan abon itu memang daging monyet, ProFauna Indonesia meminta bantuan lembaga Eijkman untuk melakukan uji laboratorium. Hasilnya menunjukkan bahwa sate tersebut memang daging monyet, namun untuk abon itu ternyata adalah daging biawak.

Ada sekitar 4 warung tenda yang menjual olahan daging monyet. Menurut salah satu penjual olahan daging monyet, monyet-monyet tersebut dikirim dari wilayah Banten, Jawa Barat. Dalam satu minggu setidaknya dia menghabiskan 3 ekor monyet untuk

diambil dagingnya. Diperkirakan dalam satu bulan ada sekitar 50 ekor monyet yang dibunuh untuk dibuat sate dan abon di wilayah Jakarta

Konsumen otak monyet antara di Palembang dan Jakarta juga relatif berbeda. Konsumen otak monyet di Palembang umumnya adalah orang asing yaitu pelaut-pelaut dari Cina, Taiwan, Korea yang kapalnya sedang bersandar di Palembang. Sedangkan konsumen makanan olahan monyet di Jakarta adalah orang Indonesia yang didominasi kaum laki-laki, karena olahan daging monyet dipercaya dapat mendongkrak "*kejantanan*" seorang pria. Bahkan mengkonsumsi otak monyet yang dicampur arak dipercaya dapat menyembuhkan "*impotensi*".

## MOKOYONG-MONYET-KELING

SOP → ULAR  
BIAWAK  
SATE → ULAR  
BIAWAK  
MONYET  
ABON → ULAR  
BIAWAK  
MONYET



Warung tenda di Jakarta yang menjual sate monyet





**Tabel 3. Jenis dan harga menu olahan monyet ekor panjang di Jakarta**

No	Jenis Olahan	Harga (Rp)
1	Sate monyet	40.000 – 100.000 per porsi
2	Abon (biawak)	25.000 – 50.000 per bungkus
3	Otak monyet	300.000 – 500.000

## Lemahnya Penegakan Hukum

Menurut hukum yang berlaku di Indonesia, memperjualbelikan satwa dilindungi adalah tindakan kriminal. Ini merujuk pada Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, pasal 21 ayat 2 (a) menyatakan bahwa setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut dan memperniagakan satwa dilindungi dalam keadaan hidup.

Pasal 40 ayat (2) juga menyatakan ancaman denda hingga 100 juta serta hukuman hingga 5 tahun.

Sementara itu satwa dilindungi termasuk jenis primata seperti kukang dan siamang masih dijual bebas di Pasar 16 Ilir Palembang. Seharusnya perdagangan satwa dilindungi ini ditindak dengan tegas. Apalagi sebagian besar primata dilindungi itu diambil dari kawasan konservasi alam yang seharusnya menjadi kawasan yang aman bagi satwa liar.

Meskipun monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) belum masuk daftar satwa dilindungi, namun penangkapan monyet di alam juga diatur oleh undang-undang. Menurut UU nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, pasal 50 ayat 3 huruf m disebutkan:

**Monyet ekor panjang**  
(*Macaca fascicularis*)



”

**Setiap orang dilarang mengeluarkan, membawa, dan atau mengangkut tumbuhan dan atau satwa liar yang tidak dilindungi undang-undang yang berasal dari kawasan hutan tanpa ijin dari pejabat yang berwenang.**

”

Pelanggar dari ketentuan UU No. 41 tahun 1999 itu diancam dengan hukuman penjara maksimum 1 tahun dan denda Rp 50 juta. Sementara itu diyakini bahwa sebagian besar monyet ekor panjang itu ditangkap dari kawasan hutan, bukan hasil penangkaran. Dengan ketentuan ini meskipun tidak dilindungi, seharusnya monyet ekor panjang juga tidak bisa diperdagangkan secara bebas, namun tetap ada kuota dan ijin untuk penangkapannya. Kuota tangkap monyet ekor panjang pada tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Departemen Kehutanan hanya 5 ekor.

# Rekomendasi ProFauna

Perdagangan primata dan satwa lainnya yang dilindungi di pasar 16 Ilir Palembang sangat tinggi. Primata dan satwa liar lainnya itu juga dikirim ke beberapa kota besar di Jawa. Perlu ada sebuah tindakan tegas dari aparat penegak hukum untuk menangani perdagangan satwa liar ilegal itu. Perdagangan satwa dilindungi secara jelas dilarang oleh UU no 5 tahun 1990.



*Kukang/Malu-malu  
(Nycticebus coucang)*



Perdagangan daging dan otak monyet ekor panjang di Palembang dan Jakarta sangat memprihatinkan, karena ini kejam dan juga diyakini bahwa monyet yang diperdagangkan itu ditangkap dari kawasan hutan. Untuk itu pemerintah daerah perlu mengeluarkan aturan yang melarang perdagangan daging atau bagian tubuh primata.

**Perdagangan satwa liar yang dilindungi adalah tindakan kriminal. Menurut UU Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pelaku perdagangan dan pemeliharaan satwa dilindungi tanpa ijin dapat dikenakan hukuman penjara 5 tahun dan denda Rp 100 juta.**



**ProFauna Indonesia**

Jl. Raya Candi II No. 179  
Klaseman, Karangbesuki, Malang,  
Indonesia 65146  
Telp. +62 341 570033  
Fax. +62 341 569506  
email: [profauna@profauna.net](mailto:profauna@profauna.net),  
website: [www.profauna.net](http://www.profauna.net)



**International Primate  
Protection League**

P.O. Box 766 Summerville  
SC 29484 USA  
Phone: 843-871-2280  
Fax: 843-871-7988  
email: [info@ippl.org](mailto:info@ippl.org)  
website: [www.ippl.org](http://www.ippl.org)